



Sosialisasi Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital bagi Pelaku UKM di Desa Wonreli Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya

Janet Wilsye Litaly^(*), Engrith Grafelia Leunupun
PSDKU Universitas Pattimura Di Kabupaten Maluku Barat Daya

Article Info

Article history:

Received : 22 Februari 2023
Revised : 10 Maret 2023
Accepted : 25 Maret 2023

Keywords:

information systems; financial records; small and medium enterprises

ABSTRACT

In running a business, the success of SMEs is inseparable from the ability to manage business funds. Mistakes in managing funds can threaten the sustainability of SMEs. With good fund management, UKM can detect, prevent and make corrections to the recording of transactions that have been carried out by UKM. Clear accounting information can be obtained by preparing financial reports. For this reason, in an effort to arouse the enthusiasm of UKM players and at the same time to support government programs to create quality entrepreneurs who are able to compete in the Digital Era 4.0, the PSDKU Unpatti accounting lecturer team in Southwest Maluku Regency took the initiative to carry out community service by making activities in the form of system socialization digital-based financial recording information for SMEs in Wonreli Village, Kisar Island, Southwest Maluku Regency. This program is intended so that participants understand SMEs in the Digital Age and have more insight and ability to carry out financial reporting using a digital-based recording information system.

(*) Corresponding Author: leunupun@gmail.com

How to Cite: Litaly, J. W. & Leunupun, E. G. (2023). Sosialisasi Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital bagi Pelaku UKM di Desa Wonreli Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2): 43-46.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Kegiatan usaha ini mampu memperluas lapangan kerja dan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Warsono dkk (2010) menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha, keberhasilan UKM tidak terlepas dari kemampuan untuk melakukan pengelolaan dana usaha. Kesalahan dalam mengelola dana dapat mengancam keberlangsungan UKM. Dengan adanya pengelolaan dana yang baik maka UKM dapat mendeteksi, mencegah dan melakukan koreksi terhadap pencatatan transaksi yang telah dilakukan oleh UKM. Informasi akuntansi yang jelas dapat diperoleh dengan melakukan penyusunan laporan keuangan (Sumiyati & Akbar, 2020).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM telah tersirat dalam UU usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam UU perpajakan. Adanya informasi akuntansi melalui pencatatan transaksi telah dianggap penting oleh pemerintah guna memberikan kemudahan bagi UKM untuk memenuhi persyaratan laporan keuangan dan pengajuan kredit ke lembaga kredit formal (Mulyadi, 2010). Proses pencatatan keuangan secara manual memerlukan ketelitian lebih untuk memperoleh hasil yang akurat (Pinasti, 2007). Pemeriksaan berkali-kali perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam perhitungannya. Transaksi penjualan pada usaha baru dimulai mungkin masih dapat dilakukan dengan pencatatan manual, namun ketika UKM telah melakukan banyak transaksi maka diperlukan bantuan teknologi terutama aplikasi



pencatatan keuangan guna mempermudah proses pencatatan di UKM. Proses pencatatan yang efektif dan efisien, pelaku UKM dapat lebih mudah melakukan pencatatan transaksi serta mendapatkan informasi akuntansi yang lebih akurat (Warsono, 2010). Penggunaan aplikasi di Era digital 4.0 dapat memberikan keuntungan dari segi waktu, tenaga dan pikiran. Selain itu memberikan ruang bagi pelaku UKM untuk bisa melakukan pencatatan keuangan yang akurat, serta pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mempermudah pengelolaan dana usaha.

METODE

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka digunakan metode dan waktu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode partisipatif. Pendekatan yang berfokus dalam sarana peningkatan peran masyarakat secara aktif dalam berbagai proses (Sururi, 2020). Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan penyuluhan/sosialisasi serta pendampingan pelatihan dengan cara:

1. Memberikan penyuluhan/sosialisasi kepada pelaku UKM tentang UKM di Era Digital, perencanaan dan pengelolaan keuangan serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar.
2. Memberikan pendampingan saat melakukan pelatihan penggunaan aplikasi dalam membuat pencatatan serta laporan keuangan.

Prosedur kerja yang mencakup kegiatan dan indikator pengukur keberhasilan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Kerja

Tahap	Kegiatan	Indikator
1	Penyuluhan/sosialisasi, diskusi tentang UKM era digital, dan pengelolaan serta pembuatan laporan keuangan.	pemahaman jiwa kewirausahaan dari pelaku UKM, serta penguatan dan membangkitkan semangat pelaku UKM, sharing ilmu dan pengalaman melalui diskusi tanya jawab.
2	Pendampingan saat pelatihan penggunaan sistem aplikasi berbasis digital dalam mempermudah membuat laporan keuangan.	Mempermudah kerja pelaku UKM, membantu pelaku UKM untuk bisa membuat laporan keuangan sesuai standar dan mendapatkan pinjaman dari bank.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan, rencana pengabdian masyarakat dijalankan dengan persetujuan antara pihak kampus dengan pihak Desa Wonreli untuk melaksanakan serangkaian aktivitas pengabdian kepada pelaku UKM di Desa Wonreli Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Kemudian, tim dosen mempersiapkan seluruh materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian dimaksud.
2. Tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan pembukaan yang disambut oleh pihak desa, kemudian disambung dengan sesi pemaparan materi, kemudian diskusi tanya jawab.
3. Tim pengabdian melakukan pendampingan selama pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi dalam membuat pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UKM.

Sasaran program ini adalah Desa Wonreli, Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya yang berada di daerah yang berbatasan langsung dengan Timor Leste dan Australia merupakan desa yang perkembangan ekonominya cukup baik dapat dilihat dengan pasar dan toko-toko yang banyak tersebar dan penduduk yang ramai, sehingga tentunya banyak pelaku UKM dengan peluang untuk membuka pelaku UKM yang berada di Desa Wonreli.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UKM di Desa Wonoreli, merupakan partisipan yang dituju dalam kegiatan ini. Pelaku UKM adalah sosok yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga tapi juga dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik dan lebih besar nantinya. Kegiatan pelatihan ini mengajarkan bagaimana perkembangan UKM saat ini di Era berbasis digital 4.0 dan kiat-kiat khusus untuk bisa mempertahankan serta mengembangkan usaha, antara lain dalam bidang pemasaran yaitu dengan penjualan secara konvensional bisa diarahkan ke jaringan digital, dengan menggunakan pemasaran secara online atau media sosial banyak sekali keuntungan yang didapat yaitu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Serta pencatatan secara manual dapat diganti dengan pencatatan keuangan serta pembuatan laporan keuangan berbasis digital dengan menggunakan aplikasi.

Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Pemahaman Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Materi	Indikator	Ketercapaian
Tahap Penyuluhan/ Sosialisasi.	Pengelolaan Keuangan dan Laporan Keuangan UKM di Era Digital.	Menilai pemahaman Tentang pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan UKM era digital langsung melalui tanya jawab.	Peserta memahami materi yang disampaikan mengenai pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan UKM era digital.
Tahap Pendampingan Pelatihan.	Pelatihan Aplikasi Si APIK Untuk UKM.	Mampu untuk menggunakan aplikasi dengan baik dan benar.	Peserta memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan menggunakan aplikasi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.

Dengan adanya motivasi ini para peserta kembali terdorong untuk berani memulai (atau melanjutkan) untuk berwirausaha dengan rasa antusias untuk bisa mengenal dan mempelajari bagaimana membuat laporan keuangan yang baik sehingga selain dapat membantu dan mempermudah peserta dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar, tapi juga dapat mempermudah mereka memperoleh pinjaman dibank untuk mengembangkan bisnis mereka. Rasa pesimis yang awalnya melanda para peserta karena mereka tidak terbiasa menggunakan aplikasi, dan hanya membuat pencatatan sederhana secara manual, serta awalnya mereka ragu dan perlu belajar banyak untuk bisa menggunakan aplikasi, telah hilang berkat adanya pemberian motivasi ini dan mereka termotivasi dan penasaran untuk bisa tahu lebih banyak penggunaan aplikasi serta bagaimana bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standar.

Pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan “Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan atau disingkat SI APIK”. SI APIK memiliki fitur andalan dimana aplikasi tersebut telah mengacu pada standar khusus UMKM yang disusun oleh BI bersama IAI dan pengguna dapat menggunakan tanpa perlu memiliki pengetahuan dasar akuntansi (Debit/Kredit). Si APIK akan mempermudah dalam melakukan pencatatan informasi keuangan yang dapat membantu pengusaha khususnya UMKM untuk dapat membuat neraca, laporan keuangan dan laba rugi melalui ponsel android (Sofyan & Kumala, 2021). Pengguna hanya melakukan input transaksi berupa pemasukan atau pengeluaran, yang selanjutnya akan diproses oleh sistem sebagai laporan keuangan. Sistem aplikasi ini dapat digunakan oleh semua pengusaha UMKM dengan mengunduh program tersebut secara gratis melalui ponsel android di google playstore. Sistem ini hanya



menggunakan kuota untuk mengunduh dan melakukan inisialisasi, sementara proses pencatatannya tidak menggunakan jaringan internet. Artinya, dalam melakukan pencatatan, UMKM dapat langsung menggunakannya tanpa terpengaruh oleh koneksi internet. Tingkat ketercapaian pemahaman peserta terhadap kegiatan pengabdian tersaji pada Tabel 2.

Pada dasarnya para peserta sudah menyadari bahwa salah satu kesempatan untuk bekerja dalam masa saat ini adalah jika ingin berkembang mereka harus bisa merubah mindset atau pola pikir mereka dan mau menyesuaikan diri dengan keadaan dan perkembangan zaman sekarang ini yang semuanya berbasis digital. Selain menekankan seorang Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko dalam membuka usaha dan didalam pikirannya selalu tertanam berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dapat menjadikan para pelaku UKM ini bisa mengembangkan usaha mereka tidak kalah bersaing dan tentunya dapat memberikan keuntungan bagi usaha mereka ke depannya.

PENUTUP

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonreli Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta memahami dengan baik terkait dengan pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan UKM sesuai standar di Era Digital 4.0.
2. Hasil pendampingan pelatihan telah menunjukkan hasil bahwa peserta berhasil mempraktekkan secara mandiri penggunaan aplikasi SI APIK untuk membuat pengelolaan keuangan dan laporan keuangan berbasis digital.

Berdasarkan hasil monitoring dan diskusi dengan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan pemerintah desa bisa terus memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan seperti ini secara rutin dan berkala, dengan melihat respon dan tingkat kebutuhan dari masyarakat itu sendiri untuk bisa berkembang dan mendapat informasi serta ilmu yang bermanfaat bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Experimen. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Sumiyati, & Akbar, M. F. (2020). Program Pendampingan Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Aplikasi Lamikro dan SI APIK untuk UMKM di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 111-126
- Sururi, Ahmad, dkk. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 3.
- Sofyan, M & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1 (January), 31-35. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>.
- Warsono, Sony dkk. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktekkan. Yogyakarta: Asgard Chapter.